



**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN
TIK KELAS VIII I SEMESTER GANJIL TAHUN AJARAN 2012/2013 DI SMP
NEGERI 5 SINGARAJA**

Oleh

Ni Komang Arini Arianti , NIM 1115057013

Jurusan Pendidikan Teknik Informatika

Fakultas Teknik dan Kejuruan

Universitas Pendidikan Ganesha

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui (1) pengaruh penerapan model pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar TIK kelas VIII I SMP Negeri 5 Singaraja, (2) respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Make A Match*.

Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu. Populasinya adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Singaraja tahun ajaran 2012/2013. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII I dan VIII F yang berjumlah 60 orang. Kelas VIII I digunakan sebagai kelas eksperimen dan VIII F sebagai kelas kontrol. Dua jenis variabel dalam penelitian ini yaitu (1) variabel bebas adalah model pembelajaran *Make A Match*, dan (2) variabel terikat adalah hasil belajar siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan metode tes pilihan ganda, untuk mengukur ranah *kognitif* dan uji keterampilan untuk mengukur ranah *Psikomotor*. Data hasil belajar kemudian dianalisis dengan uji normalitas, uji homogenitas dan uji- t sedangkan untuk respon menggunakan metode angket.

Hasil uji normalitas dan homogenitas kedua kelompok berdistribusi normal dan homogen. Terdapat pengaruh hasil belajar yang signifikan antara siswa yang dibelajarkan dengan menerapkan model pembelajaran *Make A Match*. Nilai rata-rata hasil belajar kelompok siswa dengan model pembelajaran langsung adalah 33,37 dengan standar deviasi 2,66 dan nilai rata-rata hasil belajar kelompok siswa dengan model pembelajaran *Make A Match* adalah 38,17 dengan standar deviasi 3,08. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Make A Match* lebih tinggi dari model pembelajaran langsung. Diperoleh rata-rata respon siswa sebesar 47,17 dengan persentase respon siswa sebesar 43,33% merespon sangat positif, dan 56,67% merespon positif terhadap penerapan model pembelajaran *Make A Match*.

Kata-kata kunci : quasi eksperimen, model pembelajaran *Make A Match*, hasil belajar, dan respon siswa.



THE EFFECT OF IMPLEMENTATION OF STRUCTIONAL MODEL MAKE A MATCH TO IMPROVE LEARNING RESULT ON TECHNOLOGY INFORMATION AND COMMONICATION SUBJECT IN SMPN 5 SINGARAJA ACADEMIC 2012/2013

By

Ni Komang Arini Arianti , NIM 1115057013

Jurusan Pendidikan Teknik Informatika

Fakultas Teknik dan Kejuruan

Universitas Pendidikan Ganesha

ABSTRACT

This research aimed at knowing (1) the influence of the application of learning models *MAKE A MATCH* of ICT classroom learning outcomes VIII I SMP Negeri 5 Singaraja, (2) students' response toward the implementation of learning models *Make A Match*.

This type of research is a quasi-experimental. The population of this study were the entire class VIII SMP Negeri 5 Singaraja academic year 2012/2013. The samples of this study were 60 students which were taken from VIII I and VIII F. VIII I class was used as an experimental class and VIII F was used as the control class. Two types of variables in this study, are (1) the independent variable whice is *Make A Match* learning model, and (2) the dependent variable hicw is the students' learning outcomes. The data was collected a multiple-choice test method for measuring the cognitive and skills testing to measure the psychomotor domain. The data was then analyzed the results of test requirements that include tests of normality, homogeneity test and t-test for the responses were analyzed by using the questionnaire method.

The normality and homogeneity test of both two groups distributed normal and homogeny. There is a significant effect for learning outcomes among students who were taught by using learning model of *Make A Match*. The average of the learning outcomes of students with direct learning models is 33.37 with a standard deviation of 2.66 and the average of the learning outcomes of students with learning models *Make A Match* is 38.17 with a standard deviation of 3.08. This indicated that the learning outcomes of students with learning models *Make A Match* is higher than direct learning model. Obtained an average of 47.17 students' responses to the percentage of students response for 43.33% responded very positively, and 56.67% responded positively to the application of learning models *Make A Match*.

Keywords: quasi-experimental, learning models *Make A Match*, learning outcomes, and student responses.



I. Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas masyarakat atau SDM. Hal ini sesuai dengan pendapat Gaffar (Ala, 1996:48) bahwa peningkatan kualitas SDM dapat dibina dan dikembangkan melalui proses pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan hal penting yang diperlukan saat ini. Dengan adanya komputer yang telah merambah segala bidang kehidupan manusia, maka merupakan tanggung jawab yang besar bagi sistem pendidikan untuk meningkatkan kemampuan bahasa dan komputer bagi para siswa. Tujuan dari penguasaan bahasa dan komputer adalah untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Mata pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu mengantisipasi perkembangan teknologi yang semakin pesat. Perkembangan ini berpengaruh besar terhadap aspek kehidupan, bahkan perilaku dan aktivitas manusia kini banyak bergantung kepada TIK. Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP, 2006) mata pelajaran TIK menjadi pelajaran wajib yang dipelajari oleh peserta didik di sekolah. Mata pelajaran TIK masih baru dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Proses pembelajaran di kelas masih banyak dilaksanakan secara teori, apalagi di sekolah tersebut sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran TIK belum tersedia. (dalam Yunita, 2010).

Rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sangat dirasakan berbagai pihak terutama siswa itu sendiri. Hal ini menambah satu alasan bagi mereka bahwa TIK itu merupakan mata pelajaran yang sulit karena memberikan berbagai masalah, baik dalam teori maupun praktek. Dari hasil pengamatan dan diperoleh ada beberapa permasalahan yang dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa yaitu: (1) Keengganan siswa untuk memiliki fasilitas penunjang pembelajaran seperti LKS sehingga menyebabkan kurangnya interaksi siswa dalam mengikuti pembelajaran, (2) Kekurangan perangkat komputer dalam pembelajaran yang menyebabkan siswa terpaksa menggunakan komputer secara bersama-sama atau dengan kata lain satu perangkat komputer digunakan oleh lebih dari satu orang, (3) Materi pembelajaran tidak akan tersampaikan secara penuh karena guru



akan merasa kewalahan untuk memberikan penjelasan kepada siswa karena siswa sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru karena tidak mempraktekkan secara langsung.

Menunjang keberhasilan dari pembelajaran maka alternatif solusi yang dipilih adalah model pembelajaran tipe *Make A Match*. *Make A Match* merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran ini dapat digunakan oleh para guru sebagai dasar melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, dan sebagai suatu alternatif dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa. (dalam Yunita, 2010). Menerapkan model pembelajaran *Make A Match* diharapkan kegiatan pembelajaran lebih kondusif, sederhana, bermakna, dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Ciri utama *Make A Match* adalah siswa diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal dalam waktu tertentu. Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. (dalam Yunita, 2010). Salah satu keunggulan metode pembelajaran *Make A Match* adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

Faktor lain yang juga berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar adalah sumber belajar. Udin Saprudin dan Winataputra (dalam Indrayanti, 2008) ”mengelompokkan sumber-sumber belajar menjadi lima kategori yaitu manusia, buku/perpustakaan, media massa, alam lingkungan, dan media pendidikan”. Proses pembelajaran guru tidak mungkin terlepas dari sarana pembelajaran yang memungkinkan adanya interaksi yang pada akhirnya merujuk pada hasil belajar siswa. Salah satu sarana pembelajaran yang dimaksud adalah LKS. Mengingat peran guru sangat penting sebagai sumber belajar, serta tidak menutup kemungkinan peran buku-buku dan LKS sangat menunjang dalam peningkatan kualitas dan kuantitas pendidikan, maka pemanfaatan LKS sangat diharapkan dapat membantu dalam peningkatan hasil belajar TIK siswa kelas VIII I di SMP Negeri 5 Singaraja.



II. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan desain penelitian “*Posttest-Only Control Design*” (Sugiyono, 2009), dimana terdapat dua kelas yaitu kelas eksperimen dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang dan kelas kontrol dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang. Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa model pembelajaran *Make A Match* saat proses pembelajaran berlangsung.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes dan angket. Metode tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar TIK siswa dengan menggunakan tes pilihan ganda (obyektif) dan tes unjuk kerja (psikomotor), sedangkan metode angket digunakan untuk mengetahui respon siswa terkait dengan penerapan model pembelajaran *Make A Match* pada proses pembelajaran. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif akan dianalisis dengan analisis statistik deskriptif untuk mendeskripsikan data hasil belajar siswa, kemudian data kualitatif dianalisis dengan memberi makna terhadap deskripsi data. Analisis statistik yang akan digunakan berupa uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sebaran data hasil belajar TIK pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan analisis *Chi-Square* (Sudijono, 2001) dan uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians kelompok eksperimen dan kelompok kontrol homogen atau sama, pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F (Sudjana, 2002), sedangkan uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis alternatif yang telah diajukan diterima atau ditolak dengan menggunakan rumus *polled varians*. Skor rata – rata respon siswa didapatkan dengan membagi jumlah skor respon siswa dengan jumlah siswa.

III. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari hasil pengukuran hasil belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) terhadap 30 siswa kelompok eksperimen menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 44 dan skor terendah adalah 33 dengan rentangan 11, banyak kelas interval 6, dan panjang

kelas interval. Rata-rata atau Mean (M) *post-test* hasil belajar TIK yang dicapai siswa pada kelas eksperimen sebesar 38,17. Analisis Deskriptif Data Kelompok Eksperimen dapat dilihat pada table 1.1.

Tabel 1. 1 Analisis Deskriptif Data Kelompok Eksperimen

Interval	Fi	Xi	Fixi	xi-x	fi*(xi-x)2	FK
33-34	4	33.5	134	-4.67	87.11	4
35-36	6	35.5	213	-2.67	42.67	10
37-38	6	37.5	225	-0.67	2.67	16
39-40	7	39.5	276.5	1.33	12.44	23
41-42	4	41.5	166	3.33	44.44	27
43-44	3	43.5	130.5	5.33	85.33	30
Jumlah	30	231	1145	2.00	274.67	

Skor rata-rata dari data interval dapat dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{1145}{30} \\ &= 38.17 \end{aligned}$$

Sedangkan rata-rata *post-test* hasil belajar TIK untuk kelas kontrol sebesar 33,37. Analisis Deskriptif Data Kelompok Kontrol dapat dilihat pada table 1.2.

Tabel 1. 2 Analisis Deskriptif Data Kelompok Kontrol

Interval	Fi	xi	fixi	xi-x	fi*(xi-x)2	FK
28-29	3	28.5	85.5	-4.87	71.05	3
30-31	4	30.5	122	-2.87	32.87	7
32-33	7	32.5	227.5	-0.87	5.26	14
34-35	11	34.5	379.5	1.13	14.13	25
36-37	3	36.5	109.5	3.13	29.45	28
38-39	2	38.5	77	5.13	52.70	30
Jumlah	30	201	1001	0.80	205.47	

Skor rata-rata dari data interval dapat dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{1001}{30} \\ &= 33,37 \end{aligned}$$



Berdasarkan hal tersebut, rata-rata *post-test* hasil belajar TIK pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol. Analisis data kelas kontrol dapat dilihat pada table berikut.

Perhitungan normalitas dan homogenitas kedua kelas memiliki data yang normal dan homogen, berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan diperoleh bahwa distribusi data dari kedua kelas normal, dimana hasil perhitungan pada kelas eksperimen memperoleh X^2_{hitung} sebesar 2,08, sedangkan pada kelas kontrol memperoleh X^2_{hitung} sebesar 3,03 dengan X^2_{tabel} sebesar 11,070, karena X^2_{hitung} dari kedua kelas lebih kecil dari X^2_{tabel} maka dapat dinyatakan bahwa distribusi data dari kedua kelas normal, sedangkan dari uji homogenitas yang telah dilakukan diperoleh bahwa varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen, dimana diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,33 dengan F_{tabel} sebesar 1,86, karena nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka dapat dinyatakan bahwa varians dari kedua kelas homogen.

Setelah diketahui bahwa sebaran data pada kedua kelas normal, kemudian varians dari kedua kelas homogen dan jumlah siswa pada masing – masing kelas berbeda, maka dilakukan pengujian hipotesis menggunakan rumus *polled varians* dengan taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan 58, dimana dari perhitungan tersebut memperoleh t_{hitung} sebesar 6,461 dengan t_{tabel} sebesar 2,001, karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka hipotesis alternatif yang telah diajukan diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penerapan model pembelajaran *Make A Match* berbantuan LKS terhadap hasil belajar TIK pada siswa kelas VIII I SMP Negeri 5 Singaraja.

Tercapainya hasil belajar TIK kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dalam proses pembelajaran dikarenakan siswa lebih siap, percaya diri dan yakin akan berhasil dalam belajar. Jadi sebelum siswa memulai proses pembelajaran, siswa harus percaya diri, yakin akan berhasil dan memiliki respon belajar. Merelevansi materi dengan kehidupan nyata, variasi dalam proses pembelajaran juga mampu meningkatkan respon dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis validitas tes hasil belajar TIK siswa yang diujicobakan kepada 68 siswa kelas IX SMP Negeri 5 Singaraja, didapatkan bahwa dari 70 butir tes yang diujicobakan hanya 57 butir tes yang dinyatakan valid dan 13 butir tes tidak valid (gugur). Butir tes yang gugur adalah tes no. 10, 21, 31, 36, 42, 52, 55, 56, 57, 58, 59, 60, dan 68. Berikut ini ringkasan hasil analisis validitas tes hasil belajar TIK siswa. Seperti gambar 1.3.

Tabel 1.3 Ringkasan Hasil Analisis Validitas Uji Coba Instrumen Test

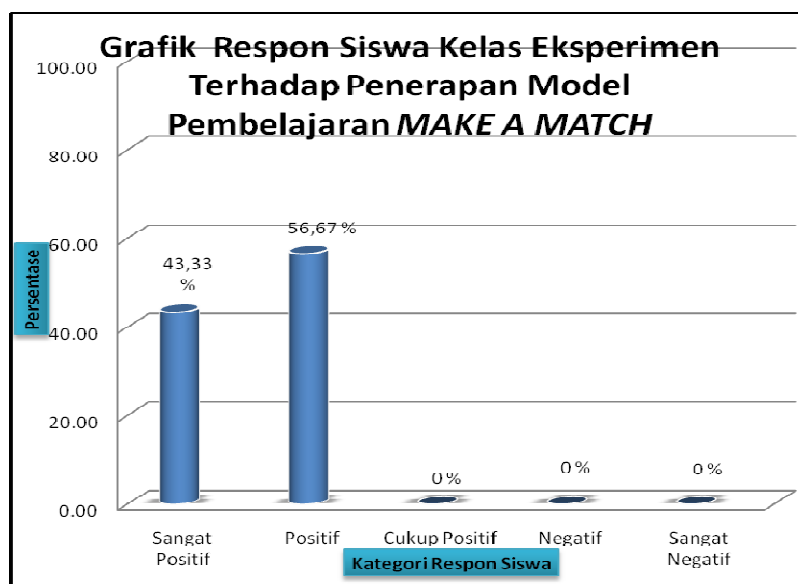
Butir	γ pbi	r kritis	Kualifikasi
1	0.75	0.239	Valid
2	0.48	0.239	Valid
3	0.26	0.239	Valid
4	0.64	0.239	Valid
5	0.58	0.239	Valid
6	0.73	0.239	Valid
7	0.76	0.239	Valid
8	0.77	0.239	Valid
9	0.71	0.239	Valid
10	0.20	0.239	Tidak Valid
11	0.80	0.239	Valid
12	0.46	0.239	Valid
13	0.86	0.239	Valid
14	0.39	0.239	Valid
15	0.50	0.239	Valid
16	0.54	0.239	Valid
17	0.85	0.239	Valid
18	0.68	0.239	Valid
19	0.59	0.239	Valid
20	0.73	0.239	Valid
21	0.22	0.239	Tidak Valid
22	0.60	0.239	Valid
23	0.68	0.239	Valid
24	0.66	0.239	Valid
25	0.85	0.239	Valid
26	0.55	0.239	Valid
27	0.52	0.239	Valid

Butir	γ pbi	r kritis	Kualifikasi
28	0.82	0.239	Valid
29	0.50	0.239	Valid
30	0.48	0.239	Valid
31	0.16	0.239	Tidak Valid
32	0.56	0.239	Valid
33	0.48	0.239	Valid
34	0.58	0.239	Valid
35	0.42	0.239	Valid
36	-0.36	0.239	Tidak Valid
37	0.54	0.239	Valid
38	0.34	0.239	Valid
39	0.66	0.239	Valid
40	0.61	0.239	Valid
41	0.75	0.239	Valid
42	0.07	0.239	Tidak Valid
43	0.61	0.239	Valid
44	0.38	0.239	Valid
45	0.56	0.239	Valid
46	0.50	0.239	Valid
47	0.38	0.239	Valid
48	0.40	0.239	Valid
49	0.35	0.239	Valid
50	0.53	0.239	Valid
51	0.50	0.239	Valid
52	-0.05	0.239	Tidak Valid
53	0.64	0.239	Valid
54	0.60	0.239	Valid
55	0.14	0.239	Tidak Valid
56	0.00	0.239	Tidak Valid
57	-0.20	0.239	Tidak Valid
58	-0.19	0.239	Tidak Valid
59	0.13	0.239	Tidak Valid
60	-0.16	0.239	Tidak Valid
61	0.82	0.239	Valid
62	0.52	0.239	Valid

Butir	γ pbi	r kritis	Kualifikasi
63	0.40	0.239	Valid
64	0.63	0.239	Valid
65	0.55	0.239	Valid
66	0.42	0.239	Valid
67	0.35	0.239	Valid
68	0.16	0.239	Tidak Valid
69	0.45	0.239	Valid
70	0.40	0.239	Valid

Berdasarkan hasil analisis reliabilitas tes hasil belajar TIK siswa dengan menggunakan rumus *KR-20*, didapatkan angka reliabilitas sebesar $r_{11} = 0.953$ dengan butir item soal sebanyak 70 dan berkualifikasi *sangat tinggi*. Jadi instrumen tersebut layak dan dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Hasil dari analisis respon siswa kelas eksperimen dari penerapan model pembelajaran *Make A Match* adalah berkategori positif dilihat dari rata-rata skor respon siswa yang diperoleh sebesar 47,17. Dimana 13 orang siswa memiliki respon sangat positif, 17 orang siswa memiliki respon positif, dan tidak ada siswa yang memiliki respon cukup positif, kurang positif ataupun sangat kurang positif. Data di atas divisualisasikan kedalam bentuk grafik akan tampak seperti gambar 1.1



Gambar 1.1 Grafik Respon Siswa



IV. Penutup

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian, pengajuan hipotesis dan analisis data penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Adanya pengaruh yang signifikan antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas VIII I semester I SMP Negeri 5 Singaraja. Hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan t hitung sebesar 6,461 sedangkan t tabel sebesar 2,001, dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga model pembelajaran *Make A Match* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar TIK siswa kelas VIII I SMP Negeri 5 Singaraja. (2) Hasil dari analisis respon siswa kelas eksperimen dari penerapan model pembelajaran *Make A Match* adalah berkategori positif dilihat dari rata-rata skor respon siswa yang diperoleh sebesar 47,17. Dimana 13 orang siswa memiliki respon sangat positif, 17 orang siswa memiliki respon positif, dan tidak ada siswa yang memiliki respon cukup positif, kurang positif ataupun sangat kurang positif.

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut : (1) Pihak sekolah diharapkan bersedia menggunakan model pembelajaran *Make A Match* sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat membantu menumbuhkan rasa percaya diri siswa dan respon belajar siswa dalam belajar. (2) Penulis menyarankan untuk diadakan penelitian lebih lanjut terkait dengan model pembelajaran *Make A Match* dalam pembelajaran TIK selanjutnya,. (3) Penulis menyarankan untuk diadakan penelitian lebih lanjut terkait pengaruh model pembelajaran *Make A Match* dalam pembelajaran TIK terhadap variabel-variabel lain misalnya aspek kemampuan berpikir kritis siswa, kemampuan pemecahan masalah dan aspek lainnya.



ISSN 2252-9063

*Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika
(KARMAPATI)*

Volume 2, Nomor 1, Januari 2013

V. Daftar Pustaka

- Ala, Nur. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas; Pendidikan Agama dan Umum; dari Teori Menuju Praktik*. Malang: UM Press.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sudijono, Anas (2001). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. 2002. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Yunita, Nur'Saadah. 2010. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi. *Skripsi SI*. Bandung: Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia